

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak geografis

Lokasi penelitian ini berada di JL. Wildan Sari III Cempaka Raya, No.228 Rt.42, Rw.03 Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kode Pos 70119, merupakan tempat dimana lokasi penelitian berada, secara geografis berada di sisi paling barat Kota Banjarmasin, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Barito Kuala dengan batas terletak di Sungai Barito. Secara umum wilayah ini merupakan dataran rendah dan sebagian kecil berada pada dataran daerah aliran Sungai Barito. Luas keseluruhan Kecamatan Banjarmasin Barat mencapai 13,37km persegi.

Secara administratif, Kecamatan Banjarmasin Barat meliputi Sembilan kelurahan, yaitu; Kelurahan Pelambuan, Kelurahan Kuin Cerucuk, Kelurahan Kuin Selatan, Kelurahan Belitung Selatan, Kelurahan Belitung Utara, Kelurahan Basirih, Kelurahan Telaga Biru, Kelurahan Telawang dan Kelurahan Teluk Tiram.

Wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Banjarmasin Barat adalah :

- Kecamatan Banjarmasin Barat di sebelah Utara
- Kecamatan Banjarmasin Tengah di sebelah Timur

- Kecamatan Banjarmasin Selatan di sebelah Selatan
- Kabupaten Barito Kuala di sebelah Barat

b. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin diawali dengan pembangunan majelis ta'lim yang dibina oleh KH. Ahmad Anshari bin Hasan Basri. Berbekal niat yang tulus ikhlas dari KH. Ahmad Anshari, yang saat itu masih berada di Makkah untuk menuntut ilmu, beliau memiliki cita-cita untuk membangun sebuah pondok pesantren gratis khusus anak-anak yatim. Pada tahun 1996 kembalinya beliau menuntut ilmu dari Makkah ke Indonesia tepatnya di Kota Banjarmasin, beliau mulai membangun sebuah Majelis ta'lim untuk membina orang-orang yang sudah tua dari semua kalangan. Beberapa tahun beliau mengabdikan diri untuk agama sampai terhimpun banyak jama'ah dari berbagai daerah Kalimantan kecuali Kalimantan Barat karena jarak yang sulit ditempuh dan tidak memungkinkan.

Pada tahun 2006 KH. Ahmad Anshari mulai mendirikan sebuah pondok pesantren yang dikhususkan untuk anak yatim piatu, dana yang terkumpul sebagian diperoleh dari jama'ah beliau yang ikut membantu kelangsungan berdirinya pondok pesantren tersebut. Pada tahun 2009 dibuka penerimaan santri khusus anak yatim piatu, tetapi tidak berapa lama hanya beberapa bulan nama pondok pesantren khusus anak yatim piatu dihapus karena tidak adanya santri yang mendaftar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka nama yayasan kemudian di ganti menjadi pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an yang di khususkan untuk anak-anak, yang pada awalnya pihak pesantren membatasi penerimaan untuk 60 santri dari anak laki-laki dan perempuan, dimulai usia empat sampai tujuh tahun. Namun perolehan jumlah anak yang didaftarkan oleh orangtuanya saat itu berjumlah 180 anak dari kalangan umum baik anak yatim maupun bukan anak yatim yang akhirnya diterima semuanya. Tidak berapa lama, banyak orangtua yang membawa anak-anaknya kembali ke rumah masing-masing karena belum siap terpisah, sehingga tersisa 60 santri yang masih bertahan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin tersebut. Hal tersebut sesuai dengan rencana awal dari pihak pondok pesantren, penerimaan dibatasi untuk 60 anak. Setelah berjalan tiga tahun, telah ada anak yang mampu menyelesaikan hafalannya sampai 30 juz. Pada tahun 2012 terjadi perubahan dalam konsep penerimaan santri baru. Usia santri yang diterima tidak lagi 4 tahun tetapi yang diterima usia 5 tahun, dan dibatasi hanya untuk 70 anak. Melihat perkembangan anak selama beberapa tahun dididik di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari sehingga pada tahun 2014 dibuka lagi penerimaan santri baru dengan syarat anak yang masuk pondok harus sudah bisa mengaji.

Adapun persoalan administrasi baik dari uang pendaftaran dan SPP/ Infaq seluruhnya digratiskan untuk semua kalangan. Secara keseluruhan banyak juga orangtua yang mampu menjadi donator, tetapi apa yang di

keluarkan oleh orangtua tersebut bukan hanya untuk anaknya, tetapi untuk semua santri. Dengan demikian amal jariyahnya lebih banyak dan lebih luas dari pada sekedar membiayai anaknya sendiri

c. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Anshari bin Hasan Basri, seorang penghafal Al-Qur'an yang juga pengusaha biro perjalanan ke luar negeri. Pondok ini diasuh oleh 11 ustaz/ustazah, yang rata-rata juga hafal Al-Qur'an, yang diantaranya Ustazah Maya Neta, Ustazah Maya Nurk, Ustazah Mawaddah, Ustazah Fatimah, Ustazah Muslimah, Ustazah Ismi, Ustazah Herlina, Ustazah Nor Lina, Ustazah Viva, Ustazah Mila dan Ustaz H. Muhammad Zaini bin Hasan Basri. Yang terakhir ini adalah Ustaz dan sekaligus Mudir (direktur) pondok pesantren.

Ustaz H. Hasbi Nasruddin mengatakan, di Indonesia, pondok pesantren penghafal Al-Qur'an khusus balita hanya ada tiga. Pertama di Gresik, kemudian di Kudus, dan yang ketiga Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin ini. Mengapa tidak banyak pesantren seperti ini? Karena tingkat kesulitannya lebih tinggi dibanding pondok pesantren orang dewasa. Ustaz/ustazah tidak hanya mengajar mengaji, tetapi juga mengajar bagaimana mengenakan pakaian, mengatur jam tidur, merawat kalau sakit, makan, menghibur kalau anak lagi rewel, dan lain-lain. Di pondok pesantren anak-anak yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an ini, para santri dididik di dalam asrama dan dibiayai secara

gratis dan juga dilayani, mulai dari makan minum, penginapan, cuci pakaian, keperluan sekolah, hingga pakaian serta keperluan sehari-hari, seperti susu, snack, perawatan kesehatan dan yang lain.⁴⁶

Beliau menceritakan, pada tahun 2009, saat pondok pesantren ini pertama kali membuka pendaftaran, target awal penerimaan hanya sekitar 60 orang santri balita, namun tidak terduga yang mendaftar waktu itu sekitar 180 orang santri. Semua yang mendaftar pun diterima oleh pesantren, tanpa ada seleksi seperti harus bisa mengaji atau lainnya, mengingat juga usia anak yang memang masih kecil, yang mungkin kebanyakan belum bisa membaca Al-Qur'an, namun semuanya ditampung. Hal itu berdasarkan pesan dari KH. Ahmad Anshari kepada Mudir pondok pesantren yang sebelumnya adalah ustaz H. Hasbi Nasruddin Lc. yang tidak lain adalah adik pertama dari KH. Ahmad Anshari sendiri, untuk tidak perlu ada seleksi. Katanya, biarlah nanti waktu yang akan menyeleksi, siapa yang kuat menjadi santri di sini. Peraturan pesantren yang tidak membolehkan adanya kontak antar pihak keluarga terhadap anak yang mereka titipkan ke pesantren ini selama 3 bulan pertama, menjadikan seleksi secara alami. Satu-persatu, anak yang telah menjadi santri, keluar dari pesantren, dengan berbagai macam alasan, ada yang neneknya yang memang tidak bisa menahan untuk bertemu cucunya, ada juga kakaknya yang menginginkan menjemput

⁴⁶ Dwi Susanti, Tesis: *Pendidikan al-Qur'an pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an al-Anshari Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

adiknya, karena merasa kasihan terhadap anaknya yang masih kecil yang harus terpisah dari keluarga. Ada juga terdapat perbedaan pendapat antara suami dan istri, yang memang salah satunya merasa kasihan terhadap anak mereka. Dan akhirnya tersisalah 60 orang santri, dari seleksi alami selama 3 bulan tersebut. Anak yang usia 5-7 tahun, yang dimasukkan ke dalam pondok pesantren ini, awalnya memang susah, mereka sering menangis, rewel teringat akan orang tua mereka, karena masih menyimpan rasa manja dengan orang tua. Jadi untuk menghilangkan rasa itu, pesantren membuat peraturan terhadap keluarga si anak untuk tidak dijenguk ataupun menghubungi anak mereka selama 3 bulan pertama khusus santriwati baru, mulai dari anak dimasukkan ke dalam pondok pesantren. Tujuannya, untuk melepaskan rasa manja dan ketergantungan si anak terhadap orang tua mereka. Apabila orang tua atau keluarga anak, melanggar peraturan tersebut, maka anak akan dikembalikan kepada orang tuanya.⁴⁷

Orang tua memang benar-benar harus serius, untuk menyekolahkan anak mereka ke pondok pesantren ini, apabila orang tua gagal, maka anak juga akan gagal. Bertahan atau tidaknya santri, tergantung keseriusan orang tuanya. Faktor orang tua sangat berperan dalam hal ini, seberapa besar keinginan mereka untuk bisa menjadikan anak mereka seorang hafizah dimasa yang akan datang yang juga

⁴⁷ Dwi Susanti, Tesis: *Pendidikan al-Qur'an pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an al-Anshari Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

mempunya akhlak mulia.

Ustaz Hasbi menambahkan pada umumnya orang tua merasa puas memasukkan anak mereka ke Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini, "sebab mereka tidak mengasuh, merawat dan mendidik, tetapi tahu-tahu anaknya sudah hafal Al-Qur'an menjadi seorang hafizah". Di masa sekarang banyak orang tua lebih membutuhkan Pendidikan seperti ini melihat kenyataan sekarang keadaan lingkungan tidak lagi bisa menjamin perkembangan anak kearah yang lebih baik. Akses hiburan yang sangat mudah saat ini, mulai dari tayangan televisi hingga permainan di handphone, membuat anak-anak cenderung lebih tertarik duduk di depan televisi dan betah berlama-lama dilayar handphone memainkan game. Belum lagi kebiasaan membaca komik, yang tentunya dianggap lebih menarik bagi anak-anak dibanding membaca Al-Qur'an. Padahal, menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an haruslah dimulai dari usia dini. Melihat juga dari kesibukan orang tua pada saat ini terutama di daerah perkotaan sehingga anak sering tidak diperhatikan lagi. Sebagai salah satu solusi, Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari menjadi salah satu pilihan para orang tua ketika menginginkan putera-puteri mereka tumbuh dalam lingkungan Islami yang kental dengan mengajarkan nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islami kepada para anak-anaknya.

Oleh karena itu minat orang tua untuk memasukkan anak mereka ke pondok pesantren ini sangatlah tinggi, sampai-sampai pihak pesantren

tidak bisa untuk menampung dan menerima semua santri yang ingin mendaftar. Hal ini dikarenakan masih minimnya fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren, juga karena dalam menempuh pendidikan di sini tidak dipungut biaya, menjadikan hal ini sebagai keterbatasan pesantren dari segi finansial. Oleh karena itu setiap tahunnya pihak pesantren hanya menerima 30 orang. Untuk mengantisipasi membludaknya pendaftaran santri setiap tahunnya, maka pihak pesantren menggunakan sistem *Waiting List*. Jadi santri yang mendaftar terlebih dahulu, maka lebih dahulu pula dapat masuk pondok pesantren. Sampai sekarang saja daftar tunggu sudah mencapai 200 orang, namun hanya dapat menerima 30 orang santri/santriwati pertahun, sesuai dengan kemampuan pondok pesantren. Namun tidak menutup kemungkinan ditahun-tahun berikutnya pondok pesantren ini dapat menerima murid 50-100 orang pertahun, tergantung dan disesuaikan dengan kemampuan dan bangunan di pondok pesantren yang memang masih sedikit, kata ustaz Hasbi.⁴⁸

Hingga saat ini jumlah santriwati di pondok pesantren tafizh Al-Anshari berjumlah 263 santriwati, yang berasal dari daerah berbeda-beda, bukan hanya berasal dari Banjarmasin, tetapi juga berasal dari Hulu Sungai, seperti Nagara, Tanjung bahkan juga berasal dari luar Kalimantan Selatan, seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara,

⁴⁸ Dwi Susanti, Tesis: *Pendidikan al-Qur'an pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an al-Anshari Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

Kalimantan Timur, kata Ustaz Hasbi.



Gambar 4.1 Gedung 3 lantai Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari (Tempat ruangan kamar/ asrama dan ruangan kelas santriwati)



Gambar 4.2 Tampak luar pagar Pondok Pesantren Tahfiz Al-Qur'an Al-Anshari

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi sebagai suatu cara pandang jauh ke depan yang berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan pada pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini yakni: Terwujudnya Kualitas Pendidikan Berbasis tahfizh Al-Qur'an yang Unggul, Kompetitif, dan Siap Menyongsong Masa Depan”.

Dalam rangka mencapai visi yang telah disebutkan di atas, diperlukan action atau kegiatan yang terencana dan berkesinambungan sampai pada tahun yang ditentukan, dan semua itu dituangkan dalam bentuk misi yakni:

- 1) Mencetak generasi Qur'ani yang smart, cerdas, peka, visioner dan berwawasan luas serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pakaian sehari-hari; dan
- 2) Mencetak pemimpin bangsa (dalam segala bidang) yang hafal al-Qur'an dan berkarakter Qur'ani.⁴⁹

e. Jadwal Kegiatan Harian di Pondok Pesantren Al-Anshari

Untuk lebih jelasnya, berikut table jadwal kegiatan harian santriwati di Pondok Pesantren Al-Anshari:

TABEL 4.1 Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

JAM	KETERANGAN
04.30 – 05.30	Bangun Tidur dan Mandi

⁴⁹ Sumber Data: Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari tahun 2023

Kelanjutan dari Tabel 4.1

05.30 – 06.30	Shalat Shubuh, Wirid, Nambah Hafalan
06.30 – 07.30	Shalat Isyraq, Makan Pagi dan Shalat Dhuha
07.30 – 08.30	Halaqah Ngaji
08.30 – 12.30	Sekolah MI
12.30 – 13.30	Shalat Dzuhur, Wirid, dan Makan Siang
13.30 – 15.30	Istirahat Siang
15.30 – 16.30	Mandi Sore dan Shalat Ashar
16.30 – 17.30	Halaqah Ngaji dan Tilawati
17.30 – 18.00	Jam Bebas
18.00 – 18.30	Kegiatan di Musholla
18.30 – 19.00	Shalat Magrib dan Baca Surah Pilihan
19.00 – 19.45	Makan Malam
19.45 – 20.15	Shalat Isya' dan Baca Surah Pilihan
20.15 – 21.15	Halaqah Ngaji
21.15 – 04.30	Istirahat Malam

Sumber Data: Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari tahun 2023

Begitulah aktivitas pada setiap hari yang dijalani oleh anak-anak di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari. Kesempatan bermain dan menikmati hiburan hanya pada hari libur, seperti hari ahad dan hari-hari besar, yang memang seharusnya libur. Disamping itu, orang tua murid juga boleh menengok anaknya serempak dalam satu bulan sekali, yaitu di hari sabtu khusus untuk santriwati baru dan di hari minggu untuk santriwati yang sudah lama. “Pagi dijemput, sore dikembalikan lagi ke Pondok” ada juga bonus. Mereka yang naik juz hafalan diperbolehkan pulang sehari kerumah, papar ustaz Hasbi.

Selain menghafal Al-Qur'an anak-anak juga diajarkan untuk menghafal doa-doa harian. Seperti doa masuk WC dan keluarnya, doa bercermin, mau makan dan sesudah makan, mau tidur dan bangun tidur, masuk/ keluar mushollah, memakai baju dan lain-lain. Alhamdulillah

semua doa-doa yang telah di ajarkan dapat diperaktekkan oleh santriwati dalam kehidupan sehari-hari mereka, terang ustazah Maya Neti, salah satu pengajar di pondok pesantren ini.⁵⁰

Pendidikan akhlak juga merupakan hal utama yang diajarkan kepada anak-anak di pesantren ini. Pendidikan akhlak untuk anak-anak ini seperti tanaman yang pada kecilnya terlihat bengkok, namun masih bisa diluruskan dengan cara ditangkir sehingga bisa diluruskan. Dengan pendidikan akhlak yang berbasis Al-Qur'an yang di tujukan kepada anak sedari kecil, harapan besar kelak anak bisa berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an. Semakin banyaknya doktrin-doktrin Al-Qur'an yang mereka dapatkan maka akan semakin besar peluang terbentuknya diri mereka kelak kearah yang lebih baik dan insya Allah peran ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka hafal akan menjadikan mereka cerdas dan lebih terarah hidupnya saat menginjak dewasa nanti. Khusus untuk pendidikan Al-Qur'an, guru-guru di sini dituntut untuk bisa ikhlas. Ketika guru-guru tersebut pertama kali tiba di pesantren ini untuk mengajar, pertamakali yang disampaikan adalah bahwasanya mereka tidak akan menerima gaji dalam mengajar, setelah mendengar hal tersebut memang ada sebagian yang tidak siap, namun kebanyakan banyak yang siap. Memang guru-guru di sini dilatih dan diajarkan untuk tidak mengharapkan menerima gaji setiap bulannya, ikhlas, meluruskan hati dan niat untuk mengajar Al-

⁵⁰ Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

Qur'an. Karena apabila mengajarkan Al-Qur'an dengan mengharap upah, maka akan menjadi haram hukumnya, selain itu juga bisa-bisa ilmu yang diajarkan tidak menjadi berkah, dan tentunya hal itu akan menjadikan diri tidak dihargai lagi. Tetapi guru Anshari memberikan mukaffaah (mereka menyebutnya sebagai pemberian), kepada guru-guru yang mengajar setiap bulannya. Dan Alhamdulillah jumlahnya cukup lumayan, selain itu guru-guru juga mendapatkan fasilitas di pondok pesantren ini, semua guru-guru terjamin, bahkan guru-guru yang mempunyai anak pun pendidikan anaknya juga akan dijamin, kata ustaz Hasbi menjelaskan.

Peran seorang Pembimbing dan guru dalam hal belajar dan mengajar sangatlah penting apalagi belajar Al-Qur'an dan menghafalnya. Karena tidak mungkin kita memperoleh ilmu yang baik secara turun temurun tanpa bimbingan seorang guru atau pembimbing yang akan menularkan ilmu yang dimaksud apalagi dalam menghafal Al-Qur'an.⁵¹

Ada lagi kegiatan para santriwati diluar jadwal table diatas tersebut seperti melaksanakan burdah pada malam jum'at, maulid hasby setiap pagi jum'at, dan melaksanakan senam sehat di pagi minggu yang dimana ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu.⁵²

⁵¹ Dwi Susanti, Tesis: *Pendidikan al-Qur'an pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an al-Anshari Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

⁵² Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

f. Santriwati Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

Santriwati pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

Kota Banjarmasin dapat dilihat pada table di bawah ini:

TABEL 4.2 Data Santriwati Pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

No.	Kelas	Jumlah
1	1 A	22
2	1 B	22
3	1 C	11
4	2 A	29
5	2 B	27
6	3 A	30
7	3 B	31
8	4 A	34
9	4 B	30
10	5	30
11	6	28
Jumlah		263

Sumber Data: Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari tahun 2023

g. Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

Metode atau cara sangat dibutuhkan untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam aktivitas memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 30 juz ke dalam pikiran dan membuatnya tidak lupa adalah sesuatu yang sulit bila tidak dengan cara yang tepat. Terlebih bila yang diinginkan hafal Al-Qur'an itu adalah anak-anak, tentunya dibutuhkan suatu cara agar anak-anak mau dan mudah untuk menghafal.

Di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari, sebuah

pondok pesantren yang memang khusus mengasramakan anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an, mempunyai cara tersendiri dalam mendidik anak-anak untuk mampu dan mudah menghafal Al-Qur'an. Ustaz Hasbi selaku pengasuh pondok pesantren menceritakan, pengajaran untuk menghafal Al-Qur'an telah dimulai dari anak-anak pertama kali masuk pesantren. Anak-anak yang baru masuk (santriwati baru) yang ingin hafal Al-Qur'an, terlebih dahulu mereka akan diajari untuk menghafal, surat as-sajadah, yasin, al-mulk, dan ad-dukhan. Ke empat surat ini merupakan amalan untuk memperkuat hafalan, maka dari itu santri yang baru masuk diwajibkan menghafal ke empat surat ini. Caranya adalah dengan membaca ke empat surat ini setiap hari sehabis wirid salat secara bersama-sama tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an. Ketika setelah salat dzuhur santri membaca surat as-sajadah secara bersama-sama, setelah salat ashar membaca surat yasin, setelah salat magrib membaca surat al-mulk, dan setelah wirid isya membaca surat ad-dukhan, ke empat surat itu dibaca dan diamalkan terus-menerus setelah selesai wirid salat dan membacanya dengan hafalan tanpa membuka mushaf. Memang kalau pertama kali santri akan kesulitan dalam mengikuti bacaan yang belum pernah dia dengar sebelumnya. Namun seiring berjalannya waktu, setelah terus menerus mendengar, akhirnya sedikit demi sedikit santri akan bisa mengikuti dan nantinya akan menjadi hafal sendiri.

Karena masa anak-anak adalah masa-masa yang penuh dengan permainan dan kegembiraan, maka para guru di Pondok Pesantren

Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari dalam membimbing santriwati untuk menghafal telah menyiapkan cara-cara yang dapat menarik minat anak-anak, dan menjadikan menghafal Al-Qur'an lebih menyenangkan, dan mengasyikkan, tidak membosankan, jenuh, atau menimbulkan rasa malas.

Ustaz Hasbi menambahkan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari mempunyai cara efektif dalam memberikan hafalan kepada anak-anak, dan menjadikan hafalan anak-anak lebih cepat hafal dan hafalannya juga kuat. Bahkan anak-anak yang tidak ada basic sama sekali dengan Al-Qur'an, baru mengenalnya dan juga belum bisa membacanya, dapat langsung ikut menghafal Al-Qur'an. Dalam mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dan membimbing hafalan, santri dibagi menjadi 15-20 orang dan akan dibimbing oleh seorang guru ketika di kegiatan melalui halaqah ngaji, agar pembelajaran terfokus, dan guru dapat dengan mudah mengawasi hafalan santriwati. Cara menghafal yang diterapkan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini kepada anak-anak yakni dengan cara "*talqîn*". Secara bahasa *talqîn* berarti memahami atau mengajarkan sebuah ucapan. Kalau arti *talqîn* dalam metode menghafal Al-Qur'an di sini adalah membacakan Al-Qur'an pada anak supaya anak tersebut dapat hafal. Cara *talqîn* tersebut adalah guru membaca ayat hafalan yang akan diajarkan kepada santriwati, kemudian santri mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama, sampai ayat tersebut dapat dihafal. Jadi menghafal Al-Qur'an di Pondok

Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari tidak dilakukan santriwati dengan cara sendiri-sendiri, tetapi bersama-sama dalam satu kelompok bimbingan belajar, agar menghafal Al-Qur'an menjadi bersemangat, tidak membosankan, jenuh atau malas.

Pada saat memberikan hafalan (*mentalqînkân*), guru juga menekankan aspek *makhârijul huruf*, seperti bagaimana melafalkan huruf ف, ث, ش, ق, خ, ح dan huruf-huruf lainnya. Aspek tajwid, bagaimana pengucapan *izhar, ikhfa, iqlab, idgham*, hukum *nun mati, mim mati* dan *tanwin*. Panjang pendeknya berapa harakat suatu mad harus dipanjangkan dan lainnya. Sehingga sewaktu menyetorkan kembali ayat yang telah dihafal santri tidak keliru melafalkan ayat demi ayat dan memakhrajkan huruf demi huruf, dan itu juga untuk melatih lidah santri agar tidak kaku dalam mengucapkan *makharijul huruf* yang benar, kata ustaz Hasbi.⁵³

Ustaz Hasbi menjelaskan, penerapan metode menghafal di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini adalah pertama-tama guru pengajar akan *mentalqînkân* ayat yang akan dihafal kepada santri, kemudian santri menirukan ayat yang telah *ditalqînkân* guru pengajar tadi dan membacanya sebanyak 20 kali secara berbarengan tanpa melihat mushaf ataupun tulisan lainnya. Apabila telah dibaca dan diulang-ulang sebanyak 20 kali, otomatis santriwati akan menjadi hafal. Jadi yang

⁵³ Dwi Susanti, Tesis: *Pendidikan al-Qur'an pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an al-Anshari Banjarmasin* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2017)

belum bisa membaca Al-Qur'an pun bisa ikut menghafal, hanya dengan ikut mendengarkan tanpa perlu harus melihat dari mushaf ataupun tulisan terlebih dahulu.

h. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini yang diutamakan dari sejak berdirinya pondok ini adalah pendidikan pondok pesantren yang bersifat tradisional, yang bersangkutan dengan ahlu sunnah wal Jamaah, Namun di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari juga menyelenggarakan pendidikan formal berupa madrasah, agar santriwati bisa memiliki ijazah untuk tingkat madrasah ibtidaiyah, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, baik dilingkungan pondok maupun diluar pondok.

Pendidikan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini mulai dari kelas satu madrasah ibtidaiyah sampai kelas enam madrasah ibtidaiyah. Pendidikan formal Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari dilaksanakan di pagi hari, pukul 08.30 sampai 12.30 WITA, diselingi dengan waktu istirahat setengah jam selama pendidikan yang keseluruhannya enam tahun.

Kurikulum pendidikan pondok dibuat sendiri oleh pimpinan dan bekerjasama dengan ustaz/ ustazah, dengan berorientasi pada pengurus. Tenaga pengajar untuk pendidikan pondok pesantren ini tersebut terdiri dari beberapa yang sudah lulusan pendidikannya dari Mekkah, Madinah

dan Mesir, juga ada dari pondok pesantren yang lainnya. Pengalaman mereka selama menjadi santri dan santriwati di tempat-tempat tersebut, beserta kurikulum yang dipergunakan banyak diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini, sesuai dengan keadaan, kemampuan pengasuh, serta kebutuhan santriwati dan masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari.

Para santri belajar selama enam hari dalam satu minggu, dan letak liburnya tersebut dihari minggu, selama masa belajar santriwati dituntut harus aktif untuk memasuki waktu belajar setiap hari pada pukul 08.30 sampai 12.30 WITA. Selain itu santri tersebut juga diwajibkan belajar lagi sesuai dengan pendidikan pondok pesantren diluar dari pendidikan formal.

Adapun kegiatan pendidikan pondok pesantren dimulai dari pukul 05.30 sampai 06.30 WITA, setelah shalat subuh, wirid dan hafalan dilanjutkan lagi, pukul 06.30 sampai 07.30 WITA, Shalat Isyraq, makan pagi dan Shalat Dhuha, setelah itu lanjut Halaqah ngaji pada pukul 07.30 sampai 08.30 WITA. Baru setelah itu dilanjutkan ke sekolah formal mulai pukul 08.30 sampai 12.30 WITA. Setelah itu dilanjutkan lagi Halaqah Ngaji dan Tilawati pada pukul 16.30 sampai 17.30 WITA, Kegiatan mushollah pukul 18.00 sampai 18.30 WITA, setelah itu lanjut lagi dikegiatan pada malam hari Halaqah Ngaji pukul 20.15 sampai 21.15 WITA. Setelah itu istirahat malam.



Gambar 4.3 Para santriwati sekolah madrasah ibtidaiyah

i. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL 4.3 Data Sarana dan Prasarana pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Lapangan Olah Raga	1
2.	Kolam Ikan	1
3.	Ruangan Tidur/ Asrama Puteri	18
4.	Rumah Ustadz/ Ustazah	11
5.	Musholla	5
6.	Dapur	2
7.	Tilam/ Kasur	300
8.	Lemari	300
9.	Lemari Obat	3
10.	Papan Tulis	10
11.	Meja Guru	10
12.	Ruangan Kelas	10
13.	Alat Bermain	4

Sumber Data: Profil Pondok Pesantren Al-Anshari 2023

2. Penyajian Data

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan hasil wawancara itu dapat dipaparkan dalam sebuah bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam suatu bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Agar lebih terfokusnya penyajian data maka penulis akan mengemukakan sesuai permasalahan.

a. Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

Pelaksanaan bimbingan keagamaan pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari yang ditunjukkan kepada santriwati dilakukan melalui dua jalur, yaitu jalur pertama melalui jalur pondok dan jalur yang kedua melalui jalur madrasah. Ditambah dengan adanya berbagai kegiatan dan usaha yang lain yang cukup menunjang. Untuk lebih dipahami maka usaha ini dibagi dalam beberapa aspek, yaitu:

1) Bimbingan Salat

Bimbingan dalam salat adalah proses seseorang belajar tentang rukun salat dan syarat sah salat. Dalam pelaksanaan bimbingan salat yaitu dengan praktek secara langsung dan dilaksanakan dalam salat lima waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya yang dilaksanakan di musholla Pondok Pesantren

Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari. Tidak hanya salat berjamaah yang dilaksanakan para santriwati, tetapi mereka juga wajib mengerjakan salat Isyraq dan salat dhuha berjamaah setelah mengerjakan salat subuh di musholla.

Para santriwati ini diwajibkan salat berjamaah di musholla Bersama dengan santriwati lainnya. Apabila sekolah telah selesai dan azan berkumandang di musholla maka para santriwati akan bersiap-siap mengambil air wudhu serta membawa mukena dan sajadah untuk melaksanakan salat berjamaah di musholla. Dengan dibinanya salat berjamaah di lingkungan pondok pesantren maka santriwati akan terbiasa melaksanakan salat tepat waktu serta akan memahami dan menjadikan kebiasaan untuk dirinya hasil dari bimbingan salat dari ustaz/ ustazah nya.

Adapun dalam membimbing salat, ustaz/ ustazah akan memberikan materi terlebih dahulu tentang tata cara salat serta rukunnya setelah itu akan ada praktik satu-satu dari santriwati. Dari hasil wawancara bersama ustazah Maya, dalam bimbingan salat di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari mengatakan

“Dalam membimbing salat beliau menjelaskan terlebih dahulu materi tentang tata cara salat, rukun salat, serta syarat sah salat sesuai dengan rukunnya. Setelah itu apabila materi telah selesai di jelaskan maka santriwati akan melaksanakan praktik salat satu-satu.⁵⁴

Beliau menambahkan, untuk salat subuh berjamaah, santriwati yang tidak berhalangan diwajibkan untuk mengikuti salat subuh di

⁵⁴ Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

musholla. Untuk imam salat subuh dan isyraq berjamaah, biasanya bergantian dari ustaz/ ustazah yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari. Setelah salat subuh membaca wirid, dilanjutkan membaca surah yasin, al-waqiah, al-mulk serta dilanjutkan menambah hafalannya. Setelah itu, tepat pada jam 06:30 kami salat isyraq, salat dhuha berjamaah dan baca do'a, serta makan pagi. Sebelum berangkat ke ruangan kelas, pada jam 07:30 pagi santriwati rutin halaqah ngaji, untuk menambah hafalan maupun menyetor hafalannya.⁵⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ada beberapa santriwati yang secara rutin bangun jam 04:00 pagi untuk melaksanakan salat tahajud yang biasanya dikerjakan sendiri dikamar masing-masing. Kemudian santriwati atau mereka yang sudah bangun lebih dulu membangunkan santriwati yang lain untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di musholla. Sebelum salat subuh santriwati terlebih dahulu salat sunah qabliyah subuh masing-masing. lalu santriwati salat subuh berjamaah. Salat subuh biasanya dipimpin oleh kaka asrama atau langsung oleh ustaz/ ustazah yang dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh ketua pengelola. Kemudian santriwati membaca wirid dan zikir subuh. Setelah selesai secara bersama-sama santriwati membaca surah yasin, al-waqiah dan al-mulk. Setelah selesai santriwati pun melaksanakan salat sunnah isyraq berjamaah yang juga dipimpin oleh kaka asrama ustaz/ ustazah sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh

⁵⁵ Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

ketua pengelola.

Adapun metode yang diterapkan pembimbing selama membimbing santriwati Al-Anshari yaitu metode keteladanan dan pembiasaan dari pembimbing dimana santriwati Al-Anshari diarahkan untuk membiasakan salat, baik itu salat fardhu maupun salat sunnah meliputi salat sunnah tahajud, isyraq, dan dhuha. Pembimbing juga menggunakan metode nasihat dimana pembimbing menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

2) Bimbingan Puasa

Ibadah puasa ada yang diwajibkan dan ada yang di sunnahkan. Ibadah puasa yang wajib seperti pada bulan ramadhan. Sedangkan puasa yang di sunnahkan misalnya puasa pada hari senin dan kamis, puasa pada bulan muharram, puasa daud, puasa arafah, puasa nisfu sya'ban, dan puasa yaumul bidh. Pada di pertengahan bulan ramadhan santriwati dipulangkan ke kampung halamannya masing-masing untuk berpuasa ramadhan bersama keluarga. Selama bulan Ramadhan santriwati tetap berkegiatan seperti tadarus Al-Quran, one day one juz, menghafal, mutola'ah, menyetor hafalan, buka bersama (bukber) dll.

Santriwati Al-Anshari juga membiasakan untuk berpuasa sunnah, puasa sunnah yang biasanya dikerjakan oleh santriwati meliputi puasa sunnah pada hari senin dan kamis, puasa asyura,

puasa bulan sya'ban, puasa 6 hari pada bulan syawal dan juga puasa arafah. "Untuk berpuasa sunnah di asrama putri tidak diwajibkan tapi dianjurkan aja, tanpa ada paksaan siapa yang mau saja. Siapa yang mau puasa maka akan dibangunkan untuk makan sahur bersama di lorong".⁵⁶

Metode yang diterapkan oleh pembimbing dalam membimbing santriwati yaitu metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh ustazah kepada santriwati. Keteladanan dari pembimbing sangat penting karena secara visual santriwati akan meniru kegiatan yang positif yang dilakukan pembimbing selama berpuasa dan santriwati juga membiasakan untuk berpuasa sunnah seperti puasa sunnah pada hari senin dan kamis, puasa asyura, puasa bulan sya'ban, puasa 6 hari pada bulan syawal dan juga puasa arafah.

3) Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Bimbingan membaca Al-Qur'an oleh santriwati Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini adalah kegiatan yang rutin dilakukan setelah salat subuh berjamaah. Setelah salat subuh berjamaa, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an masing-masing oleh santriwati.⁵⁷ Proses membaca Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari sesudah salat subuh berjamaah di musholla

⁵⁶ Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

⁵⁷ Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

pondok pesantren dan membacanya pun tetap di musholla.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat wawancara kegiatan di pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an yang di bimbing oleh ustazah Maya, kegiatan tersebut di ajarkan setiap hari setelah salat subuh berjamaah, para santriwati semua duduk menghadap pembimbing setelah itu dimulai lah dengan di awali membaca basmalah. Setelah itu membaca al-fatihah secara bersama-sama di lanjutkan dengan membaca Al-Qur'an setelah pembimbing membacanya terlebih dahulu dan terkadang bisa membaca secara langsung bersama-sama dengan meraka saling membaurkan bacaan dengan tidak terlalu cepat dan lambat.

Santriwati dalam membaca Al-Qur'an juga di berikan pembelajaran tajwid pada saat sekolah di kelas masing-masing dengan menggunakan metode menjelaskan, tanya jawab, dan praktik, serta pemberian soal, sehingga dapat memudahkan santriwati dalam memahami materi tajwid yang diberikan oleh pembimbing.

Materi bimbingan tajwid terdapat dalam buku tajwid karangan Abdullah Asy'ari yang berisi untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Mempelajari ilmu tajwid hukum *fardhu kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an

dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*.⁵⁸

Hal ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk mereka para penghafal Al-Qur'an, setelah itu para santriwati dalam membaca Al-Qur'an, tidak hanya itu mereka di ajarkan juga dengan di bekali dengan pelajaran tajwid pada saat sekolah di masing-masing kelas dengan menggunakan metode tilawati, nantinya pembimbing akan menjelaskan, tanya jawab, praktek, serta pemberian soal oleh para ustaz/ ustazah, sehingga dapat memudahkan santriwati dalam memahami materi tajwid yang diberikan oleh ustaz/ustazah nya.

4) Bimbingan Melalui Halaqah Ngaji

Bimbingan melalui halaqah ngaji ini ialah, pembelajaran tilawati, pengulangan hafalan (*murajaah*) dan setorah hafalan yang di lakukan oleh santriwati, dilakukan tiga waktu dalam sehari yaitu yang pertama Ketika setelah salah dhuha di pagi hari, yang kedua dilakukan setelah salat ashar, dan yang ketiga dilakukan setelah salat isya. Disetiap halaqah ngaji nantinya akan dibagi kelompok yang akan langsung dibimbing oleh ustaz/ustazah nya, untuk pelaksanaannya bertepatan di mushollah pondok pesantren.

Halaqah ngaji ini kegiatan yang rutin setiap harinya di lakukan oleh santriwati, nanti nya akan dibagi perkelompok yang dimana 1

⁵⁸ Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

halaqah akan berisikan 15 sampai 20 orang santriwati, yang dimana tentunya akan menyesuaikan tingkatannya, seperti dari awal masuk sama batasannya dari juz 30, surah an-naba, kemudian menjadi berbeda-beda sesuai kemampuan hafalannya yang pastinya ada yang cepat dan ada yang lambat, ketika di halaqah ini lah nantinya pembelajaran tilawati, terus dilanjutkan murajaah dan menyeter hafalanya dari tiga waktu tersebut, menyesuaikan kemampuan santriwati tersebut.

Santriwati yang sudah hafal biasanya di setorkan ke pembimbing ketika halaqah ngaji tersebut. Tujuan dilaksanakannya bimbingan melalui halaqah ngaji tersebut, adalah pertama pondok pesantren identik dengan tahfizh jadi terasa ada yang kurang jika sebuah pondok pesantren tidak ada pelaksanaan program tahfidzul Qur'an.

Kedua, karena dengan menghafal Al-Qur'an santriwati diharapkan lebih mudah memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, karena dengan menghafal Al-Qur'an santriwati akan terbiasa dengan Al-Qur'an dan akan mencintai Al-Qur'an. Kemampuan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an juga bervariasi ada santriwati yang sudah hafal 20 juz, ada yang 15 juz, ada yang 2 juz dan ada yang baru memulai menghafal dari juz 30.⁵⁹

⁵⁹ Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

Dalam proses menghafal Al-Qur'an santriwati menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing. Setelah itu santriwati tinggal *murajaah* (mengulang) agar tetap terjaga hafalannya.

5) Bimbingan Adab dan Sopan Santun

Adab adalah aturan mengenai sopan santun kepada sesama manusia. Bimbingan adab sopan santun yang di laksanakan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari adalah mengajarkan para santriwati bertingkah laku yang baik serta sopan santun kepada lingkungan sekitarnya. Serta berkata-kata yang baik, menghormati sesama, baik itu ustaz/ ustazah, orang tua dan sebagainya.

Santriwati Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari sangat menghormati ustaz/ ustazah atau orang yang datang bertamu ke pondok pesantren dengan memberikan senyuman dan anggukan kepala serta menjulurkan tangan untuk salim atau mencium tangan sebagai tanda hormat mereka pada guru atau orang lain. Bahkan dalam bertutur kata santriwati Al-Anshari memiliki adab sopan santun yang baik, sehingga orang yang berbicara kepada santriwati akan merasa senang dan merasa di hormati.

Santriwati Al-Anshari memiliki adab, dan sopan santun yang bagus, tidak hanya bersalaman saja kepada orang lain sebagai tanda

menghormati. Santriwati juga menghormati pembimbingnya seperti berhenti berjalan saat pimpinan pondok lewat di depan sebagai tanda penghormatan kepada pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari.

Temuan data tersebut di dukung dengan hasil wawancara kepada ustazah Maya. Berikut hasil wawancara:

“Dalam membimbing adab, sopan santun santriwati, cara atau metode yang digunakan yaitu keteladanan, jadi kita harus mencontohkan terlebih dahulu kepada santriwati bagaimana adab dan sopan santun yang baik lalu mereka akan melihat dan mencontoh. Kami juga menggunakan metode pembiasaan. Santriwati harus membiasakan beradab dan sopan santun, apalagi dengan ustaz/ ustazah disekolah lebih lagi dengan orang tua di rumah. Apabila santriwati tidak sopan dengan guru atau siapapun yang lebih tua maka akan ditegur atau diberi nasihat”.⁶⁰

Semua adab dan sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan oleh para ustaz/ ustazah kepada santriwati kemudian diterapkan dan menjadi kebiasaan mereka seperti berperilaku sopan santun baik itu pembicaraan maupun perbuatan, mentaati tata tertib yang telah ditetapkan oleh para pengelola, dan disiplin. Sopan santun baik itu dari segi pembicaraan maupun perbuatan misalnya santriwati diasrama tahfizh Al-Anshari menggunakan bahasa halus terhadap ustaz/ ustazah, adab santriwati ketika keluar dari rumah ustaz/ ustazah yang mana santriwati berusaha tidak membelakangi ustaz/ ustazah saat keluar rumah ustaz/ ustazah tersebut, adab para santriwati ketika dipanggil oleh ustaz maupun ustazah.

⁶⁰ Wawancara pribadi Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Anshari, senin, 6 Maret 2023

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, peneliti pernah melihat santriwati yang sedang berjalan kemudian berpapasan dengan salah satu ustazah, setelah itu santriwati tersebut mengucapkan salam dan menundukkan badannya dan lalu santriwati menghampiri dan mencium tangan ustazah tersebut, ketika ditanya mengapa mereka melakukan hal tersebut, mereka menjawab bahwa kami selalu diajarkan untuk menghormati orang lain terlebih lagi kepada ustaz/ustazah yang sudah mendidik kami, oleh sebab itu apabila bertemu ustazah kami selalu menyapa dan mengucapkan salam sambil menundukan badan, menghampiri dan mencium tangan ustazah tersebut. ketika lewat didepan mereka, karena kami menghormati ustaz/ustazah yang banyak sekali memberikan ilmu kepada kami. Dari kejadian tadi sangat jelas bahwa bimbingan adab, dan sopan santun dengan metode keteladanan sangat membekas di jiwa santriwati.

Sikap kepribadian santriwati juga tidak terlepas dari yang namanya bergaul dengan sesamanya di dalam lingkungan pondok pesantren. Setiap hari santriwati selalu bersama-sama dalam hal apapun, baik dalam hal ibadah, belajar bahkan dalam hal bergaulpun mereka selalu bersama-sama. Dalam hal ini pembimbing membiasakan santriwati tahfizh Al-Anshari untuk beradab dan sopan santun yang baik terhadap sesama santriwati.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok

Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari, santriwati dibiasakan oleh pembimbing untuk menggunakan kata kata yang baik dalam berbicara, ramah terhadap sesama, selalu memiliki sikap saling tolong menolong terhadap sesama santriwati, memiliki sikap tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai santriwati, saling mengingatkan kepada sesama, serta santriwati tahfizh Al-Anshari juga saling menghormati antar teman sekamar maupun teman satu kamar/ asrama dan terlebih lagi santriwati harus menghormati kepada ketua kamar/ asrama yang telah ditunjuk oleh pengelola pondok pesantren.

Materi bimbingan adab sopan santun ini terdapat dalam buku *Akhlak Lil Banat* karangan Umar Bin Ahmad Baraja yang berisi tentang akhlak yang baik sejak kecil agar Allah SWT merasa senang serta keluarga dan semua orang akan nyaman dalam hidupnya serta menjauhi akhlak yang jelek agar tidak di benci oleh orang sekitar.

Metode yang di gunakan dalam membimbing adab dan sopan santun adalah keteladanan, menjelaskan materi kepada santriwati serta memberikan pemahaman tentang berperilaku yang baik. Sanksi kepada santriwati berperilaku atau berbicara tidak baik maka akan di nasihati oleh pembimbing secara keseluruhan, seperti menasihati di dalam kelas di depan semua santriwati dengan tidak menyebutkan nama anak yang bermasalah sehingga nasihat tersebut sampai kepada semua santriwati yang berada di dalam kelas tersebut.

b. Faktor Penunjang dan Penghambat di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

Setiap pembelajaran atau bimbingan yang dilaksanakan ditempat sekolah pondok pesantren pasti ada yang namanya faktor penunjang dan ada juga faktor penghambat, berikut adalah faktor penunjang pada pondok pesantren tahfiz Al-Anshari.

1) Faktor Penunjang

- a) Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini ialah ustaz dan ustazah yang sudah professional dibidangnya, profesional yang dimaksud di sini ialah tentu nya juga hafal Al-Qur'an bisa dikatakan sudah berpengalaman menjadi hafiz dan hafizah ketika mereka masih bersekolah di pondok pesantren mereka dulu, dan ada yang lulusan dari Makkah, Madinah, maupun ada beberapa juga yang dari Al-Azhar Cairo, Mesir yang memang berpengalaman serta menguasai dalam bidang pengetahuan mengenai keagamaan terkhususnya tahfizh, sehingga memudahkan dalam proses pemberian bimbingan, dan kegiatan yang sudah di susun rapi sehingga memudahkan semua santriwati dan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan di pondok pesantren.⁶¹

⁶¹ Wawancara dengan Ustazah Maya Neti Sari, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari, Senin, 6 Maret 2023

- b) Untuk kalangan para santriwati selama mereka berada di dalam lingkungan pondok pesantren sudah diterapkan sesuai dengan bimbingan keagamaan yang didapat di pondok pesantren, hal ini dapat dilihat dari sikap dan kepribadian keseharian para santriwati kepada sesama teman-temannya misalnya bertutur kata yang baik, ramah, saling tolong menolong, saling mengingatkan akan kebaikan terhadap sesama teman nya. Dan sudah terealisasikan didalam diri para santriwati adab, dan sopan santun, tata krama nya, hal ini ini sudah dilihat ketika ustaz/ ustazah nya lewat maupun ada orang tua yang datang selalu memberikan tangan untuk bersaliman. Hal ini menjadikan keteladanan dan pembiasaan terhadap diri para santriwati tersebut kelak mereka akan terbiasa di keseharian mereka.
- c) Memiliki fasilitas yang cukup memadai, yaitu: seperti ruang kelas untuk belajar sudah cukup memadai untuk santriwati belajar, kamar asrama yang sudah memadai untuk para santriwati untuk tidur setiap ruangan kamar/ asrama nya didalamnya pun sudah ada kipas angin, memiliki kamar mandi/ WC nya masing-masing agar tidak banyak antrian, fasilitas listrik juga sudah memadai, dan fasilitas musholla juga sudah cukup luas, dan adanya tempat lahan halaman/ parkir yang luas, ini juga menjadi salah satu kelancaran kegiatan, karena apabila ada tempat halaman/ parkir yang luas, maka sangat

memudahkan bagi kita/ wali murid bertamu yang datang memakai alat transportasi untuk memarkir dengan nyaman. Selain itu juga ada pengawasannya yang mengamankan transportasi para pengunjung/ tamu maupun wali murid.

2) Faktor Penghambat

- a) Dari kalangan ustaz/ ustazah atau tenaga pengajar, hambatan yang dirasakan ada dalam berbagai macam segi hambatan tersebut. Di segi jumlah tenaga pengajar atau ustaz/ ustazah yang mengajar dirasakan masih banyak kekurangannya jika dibanding dengan banyak jumlah santriwati tersebut, yaitu 11 orang jumlah pengasuh, ustaz/ ustazah, atau tenaga pengajar, berbanding dengan 263 orang jumlah santriwati. Belum berimbang jumlah para ustaz/ ustazah ini mengakibatkan bimbingan terhadap santriwati juga masih kurang tenaga pengajar.⁶²
- b) Masalah finansial, sudah kita ketahui bersama bahwa sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini didirikan oleh KH. Ahmad Anshari bin Hasan Basri, atau yang akrab disapa Guru Anshari atau Abuya, sebelum wafatnya beliau pondok pesantren ini seluruh biaya santriwati yang masuk sekolah di sini digratiskan atau tidak bayar sepeser pun.

⁶² Wawancara dengan Maya Neti Sari Neta Sari, Ustazah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari, Senin, 6 Maret 2023

Dan Ketika beliau wafat waktu semakin berlalu barulah ada permasalahan finansial seperti tidak adanya pemasukan untuk berbelanja kebutuhan bahan pokok pondok pesantren, seperti beras, minyak, snake, dll. Oleh karena itu pimpina dan para ustaz/ ustazah berinisiatif untuk mengadakan infak wajib setiap bulanya kepada para orang tua/ wali santriwati dengan catatan sukarela saja, tidak ada minimal yang penting berinfak.⁶³

B. Pembahasan

1. Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren

a. Bimbingan Salat

Bimbingan salat ini terdapat muatan bimbingan keagamaan, salah satunya bagaimana proses pembimbing mengajarkan kepada santriwati tentang keutamaan-keutamaan ibadah salat. Di dalam bimbingan salah pembimbing terlebih dahulu menjelaskan materinya, dilanjutkan dengan praktik salah satu-satu. Bimbingan salat disini bertujuan untuk membimbing para santriwati untuk bisa mencapai tujuannya serta juga memberikan sebuah pembelajaran yang berhubungan dengan ibadah salat. Adapun metode yang diterapkan selama membimbing santriwati Al-Anshari yaitu metode keteladanan dan pembiasaan dari pembimbing.

⁶³ Wawancara dengan Maya Neti Sari Neta Sari, Ustazah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari, Senin, 6 Maret 2023

Menurut peneliti, pelaksanaan bimbingan ibadah salat di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari sudah berjalan dengan baik sesuai dengan pemaparan data-data yang didapat oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa santriwati di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari sangat rajin dan rutin untuk melaksanakan salat berjamaah baik itu salat wajib maupun salat sunnah. Hal ini lah yang nantinya akan menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk mereka para santriwati agar selalu taat mengerjakan ibadah salat di dalam kehidupan mereka sendiri.

Salat dalam bahasa Arab adalah doa. Menurut istilah syara' salat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagaimana yang diketahui peneliti bahwa salat adalah rukun Islam kedua yang wajib dikerjakan oleh umat Islam yang sudah balig, hukumnya adalah *fardhu 'ain*. Selama orang tersebut masih hidup dan bernafas salat harus dikerjakan baik di manapun.

Dalil Al-Qur'an yang mewajibkan salat:

أَنْتُمْ مَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada

ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut [29]: 45).⁶⁴

Dengan mendirikan salat bisa mencegah perbuatan yang keji dan munkar agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah. Salat adalah tiang agama, pilar agama. Barang siapa yang mendirikan salah berarti ia mendirikan, mengokohkan agamanya, dan barang siapa yang meninggalkan salat berarti ia telah merobohkan agamanya. Bahkan amalan pertama yang paling awal di hisab pada hari kiamat adalah salat. Jika salatnya baik, maka amalan lainnya di anggap baik. Namun sebaliknya jika salatnya tidak baik (cacat) maka amalan lainnya akan di anggap cacat.

b. Bimbingan Puasa

Bimbingan puasa di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Anshari, yaitu pembimbing melakukan keteladanan yang dilakukan oleh pembimbing yang berperan sangat penting karena secara langsung santriwati akan meniru kegiatan yang bersifat positif. Metode yang diterapkan oleh pembimbing yaitu metode pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh para pembimbing kepada santriwati.

Menurut peneliti, dalam kegiatan selama bulan ramadhan santriwati telah meneladani dan terbiasa untuk mengisi bulan ramadhan dengan kegiatan yang positif. Selain puasa ramadhan

⁶⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hal. 401

santriwati juga sudah terbiasa untuk berpuasa sunnah. Selanjutnya pelaksanaan bimbingan ibadah puasa khususnya pada puasa ramadhan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari kurang berjalan dengan baik dikarenakan santriwati banyak yang di pulangkan oleh pengelola ke kampung halaman masing-masing jadi kegiatan pada bulan ramadan hanya 14 hari atau 2 minggu pada bulan Ramadhan.

Puasa merupakan salah satu ibadah atau amalan yang termasuk rukun Islam yang ketiga dari lima rukun Islam. Di dalam Islam dikenal beberapa macam puasa yang disyariatkan, baik hukumnya wajib maupun sunnah. Puasa wajib seperti puasa ramadhan dan puasa sunnah meliputi puasa senin kamis, puasa sya'ban, puasa pada 10 muharram atau disebut puasa asyura, puasa arafah, dan puasa 6 hari dibulan syawal. Sebagaimana disebutkan dalam hasil penelitian bahwa santriwati Al-Anshari melakukan kebiasaan berpuasa baik itu puasa wajib maupun puasa sunnah.

Dalil Al-Qur'an yang menjelaskan tentang berpuasa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (QS. Al-Baqarah [2]: 183).⁶⁵

c. Bimbingan Membaca Al-Qur'an

⁶⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hal. 28.

Kegiatan membaca Al-Qur'an oleh santriwati ini adalah kegiatan yang sangat bermanfaat serta mendapatkan pahala yang memudahkan santriwati membaca Al-Qur'an menjadi fasih serta memudahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Baik yang membacanya sudah lancar ataupun terbata-bata tetap akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Metode yang digunakan oleh pembimbing yaitu metode tilawati yang dimana nantinya pembimbing akan menjelaskan, tanya jawab, praktek, serta pemberian soal dari pembimbing kepada santriwati.

Menurut peneliti, bahwa membaca Al-Qur'an ini adalah tanda mengimani kitab Allah dan juga sebagai petunjuk bagi orang Islam. Sebagaimana dari data yang di dapat bahwa santriwati di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari membaca Al-Qur'an setelah mengerjakan salat subuh berjamaah, hal ini akan menjadikan mereka terbiasa setelah salat subuh langsung mengambil Al-Qur'an dan membacanya dengan dibekali ilmu-ilmu pembelajaran tajwid yang mereka dapat.

Sebelum membaca Al-Qur'an, hendaklah mengetahui tata cara menyambung dan memutus bacaan pada dua tempat, yaitu saat membaca Istiazah Basmallah dan awal surat. Dengan mengetahui kedua tempat tersebut agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tertib dan tidak jatuh pada kekeliruan karena menerapkan cara yang tidak di bolehkan.

Istiazah atau *ta'awudz* artinya memohon perlindungan kepada Allah SWT. Hukum membaca *istiazah* ini adalah sunnah.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

“Apabila engkau hendak membaca Al-Qur’an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.” (QS. An-Nahl [16]: 98).⁶⁶

Adapun yang kedua adalah membaca basmallah. Membaca basmallah ini biasanya sesudah membaca *istiazah* dan basmallah ini adalah tanda memulai surah baru atau awal surah. Kalimat bacaan basmallah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”

Dalam hal membaca Al-Qur’an hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah* dan membaca Al-Qur’an dengan menggunakan tajwid adalah *fardhu ‘ain*. Ilmu tajwid artinya membaguskan dan secara istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.

Dalil kewajiban membaca Al-Qur’an dengan tajwid:

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hal. 278

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

“Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil)”. (QS. Al-Muzzammil [73]: 4).⁶⁷

Alasan hukum membaca Al-Qur’an dengan tajwid adalah *fardhu ‘ain* adalah: Imam Ibn Al-Jazari mengatakan membaca Al-Qur’an dengan tajwid hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwid lah Allah menurunkan Al-Qur’an, dan dengan demikian pula Al-Qur’an sampai kepada kita dari-Nya.⁶⁸

d. Bimbingan Melalui Halaqah Ngaji

Adapun keutamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur’an yaitu berdasarkan hadis disebutkan bahwa Al-Qur’an akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca dan menghafal Al-Quran serta mengamalkannya. Sebagaimana hadis berikut ini:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya : “Bacalah Al-Quran karena dia akan menjadi syafaat (penolog) dihari kiamat bagi orang-orang yang rajin membacanya”. (HR. Muslim 804).⁶⁹

⁶⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hal. 574

⁶⁸ Siti Pramitha Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), hal. 7-13.

⁶⁹ <https://alhaaq.wordpress.com/artikel/hadits-hadist-tentang-keutamaan-membaca-al-quran/>

Menurut peneliti, bimbingan halaqah ngaji di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari termasuk bimbingan keagamaan dalam ibadah. Kebiasaan untuk menghafal Al-Qur'an setiap harinya akan melahirkan *muraqabah* dalam diri seseorang sehingga ia merasa selalu diawasi dalam gerak-gerik dan ucapannya. Hal ini menjadikan santriwati menjauh dari sifat-sifat dan perbuatan yang dilarang Allah SWT. Oleh karena itu juga melalui halaqah ngaji di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari sudah berjalan dengan baik, selama kurang lebih berjalan 6 tahun dari awal mereka masuk dapat dikatakan berhasil. Karena Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari setiap tahunnya akan melaksanakan wisuda santriwati tahfizh, yang dimana sebelum mereka lulus dari pondok pesantren tersebut pastinya hafala mereka sudah khatam Al-Qur'an.

e. Bimbingan Adab Sopan Santun

Kegiatan bimbingan adab dan sopan santun ini pembimbing melakukan keteladanan yang dilakukan oleh pembimbing, metode yang digunakan dalam membimbing adab dan sopan santun adalah keteladanan. Kegiatan pembinaan keagamaan ini tidak lain adalah memberika bekal kehidupan dan harapan kepada para santriwati untuk kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an., yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُنْفِلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran[3]: 104.)⁷⁰

Menurut peneliti, Adab dan sopan santun adalah perilaku yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur’an Al-Anshari seperti perilaku santriwati menghormati dengan memberi salam pada yang lebih tua dan sopan dalam berbicara kepada orang lain.

Adab para santriwati Al-Anshari kepada ustaz/ ustazah nya dan orang lain sudah menerapkan bahkan terbilang sangat bagus karena bimbingan dari para ustaz/ ustazah di pondok sudah berhasil mendidik para anak-anak santriwati. Bimbingan adab sopan santun ini sangat penting karena dalam kehidupan bersosialisasi antar manusia seseorang akan merasa di hargai dan di senangi keberadaannya sebagai makhluk sosial. Sebaliknya apabila tidak ada adab dalam diri seseorang, maka buruk lah sifat nya.

Adab adalah kesopanan, sopan santun, tata krama, moral, atau nilai-nilai yang di anggap baik oleh kelompok masyarakat. Keberhasilan seseorang dalam segala hal hampir di tentukan oleh sejauh mana seseorang itu mempunyai adab.⁷¹ Sopan santun di sebut

⁷⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hal. 30

⁷¹ M. Abdul Mujieb, Syafi’ah, dan Ahmad Ismail, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami Dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2009), hal. 22.

juga etika yang menyangkut perilaku manusia. Etika yang berarti sopan santun adalah mengatur perilaku manusia secara normatif artinya memberi norma bagi perilaku manusia dan menyatakan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan.⁷²

2. Faktor Penunjang dan Penghambat di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

Faktor penunjang adalah semua faktor sifatnya turut mendorong, menyongkong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.⁷³

a. Faktor Penunjang pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

- 1) Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari ini adalah ustaz/ ustazah yang sudah profesional, tentunya juga hafalan Al-Qur'an pengalaman serta menguasai dalam pengetahuan mengenai keagamaan sehingga memudahkan dalam proses pemberian bimbingan, dan kegiatan yang sudah di susun rapi sehingga

⁷² K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 9.

⁷³ "Pengertian Faktor Pendukung dan Penghambat,"(Online) tersedia di <https://brainly.co.id/tugas/17446883#:~:text=Faktor%20Pendukung%20adalah%20faktor%20yang,bersifat%20seperti%20menggagalkan%20suatu%20hal>. Diakses 24 Januari 2023

memudahkan semua santriwati dan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan keagamaan.

- 2) Untuk kalangan para santriwati sudah menerapkan sesuai dengan bimbingan keagamaan yang didapat di pondok pesantren, hal ini dapat dilihat langsung dari sikap dan kepribadian keseharian para santriwati kepada sesama teman-temannya dan sudah terealisasi didalam diri para santriwati adab, sopan santun, tata kramanya, hal ini sudah terlihat ketika ustaz/ ustzah nya lewat maupun ada orang tua yang datang selalu emberikan tangan untuk bersaliman. Hal ini menjadikan keteladanan dan pembiasaan terhadap diri para santriwati tersebut kelak mereka akan terbiasa keseharian mereka.
- 3) Memiliki fasilitas yang cukup memadai, seperti adanya ruang kelas, kamar asrama, ruangan kamar/ asrama nya yang sudah memiliki kipas angin, kamar mandi/ WC nya di masing-masing kamar/ asrama. dan sudah memiliki fasilitas musholla juga sudah cukup luas, dan adanya tempat lahan halaman/ parkir yang luas, ini juga menjadi salah satu kelancaran kegiatan, karena apabila ada tempat halaman/ parkir yang luas, Selain itu juga ada pengawasannya yang mengamankan transportasi para pengunjung/ tamu maupun wali murid.

b. Faktor Penghambat pada Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Anshari

- 1) Jumlah tenaga pengajar atau ustaz/ ustazah yang mengajar dirasakan masih banyak kekurangannya jika dibanding dengan banyak jumlah santriwati tersebut, yaitu 11 jumlah pengasuh, ustaz/ ustazah, atau tenaga pengajar, berbanding dengan 278 jumlah santriwati. Belum berimbangnya jumlah para ustaz/ ustazah ini berakibatkan bimbingan terhadap santriwati juga masih kurang.
- 2) Masalah finansial pimpinan dan para ustaz/ ustazah berinisiatif untuk mengadakan infak wajib setiap bulanya kepada para orang tua/ wali santriwati dengan catatan sukarela saja, tidak ada minimal yang penting berinfak.